

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare

Sulfah Muhtar^{1*}, Nurhikmah H², Pattauffi³

¹ Teknologi Pendidikan/Universitas Negeri Makassar
Email: sulfah.muhtar@gmail.com

² Teknologi Pendidikan/Universitas Negeri Makassar
Email: nurhikma.arsal@gmail.com

³ Teknologi Pendidikan/Universitas Negeri Makassar
Email: palysakoe@yahoo.com



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Technological developments are very beneficial for the field of education, with technological sophistication making the learning process not only able to be carried out in the classroom but currently the learning process can be carried out anywhere and anytime using an internet network that is able to connect one person to another, and provides so access to information in the form of subject matter. This research is a Pre-Experimental Designs (Non-design) research which aims to determine whether there is an effect of online learning on learning outcomes in Mathematics for 8th grade students of SMP Negeri 3 Parepare. The location of the research was carried out at SMP Negeri 3 Parepare. The sample in this study were 28 students using simple random sampling technique. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Observations consist of observing teacher activities and observing student activities. The test consists of a pre-test that is given before the implementation of online learning and a post-test that is given after the implementation of online learning. Documentation as supporting data in research. Data analysis used descriptive statistical analysis and non-parametric Wilcoxon signed ranks test (Z). Based on the results of the non-parametric Wilcoxon signed ranks test (Z) which was processed using SPSS 22 for windows, the average value of student learning outcomes in Mathematics subjects for 8th grade students of SMP Negeri 3 Parepare after the implementation of online learning was higher than before the implementation of online learning. The results showed that there was an effect of online learning on learning outcomes in Mathematics for 8th grade students of SMP Negeri 3 Parepare.

Keywords: Online Learning On; Learning Outcomes

ABSTRAK

Perkembangan teknologi sangat menguntungkan bagi bidang Pendidikan, dengan kecanggihan teknologi membuat proses pembelajaran tidak hanya bisa dilaksanakan di dalam kelas saja tetapi saat ini proses pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja menggunakan jaringan internet yang mampu menghubungkan antara satu orang dengan yang lainnya, serta menyediakan begitu banyak akses untuk mendapatkan informasi berupa materi pelajaran. Penelitian ini adalah penelitian Pre-Experimental Designs (Non-design) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare. Sampel pada penelitian ini sebanyak 28 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes,

dan dokumentasi. Observasi terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Tes terdiri dari pre-test yang diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dan post-test yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran daring. Dokumentasi sebagai data pendukung pada penelitian. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan non parametrik wilcoxon signed ranks test (Z). Berdasarkan hasil uji non parametrik wilcoxon signed ranks test (Z) yang diolah menggunakan SPSS 22 for windows diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare setelah pelaksanaan pembelajaran daring lebih tinggi dibanding sebelum pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Virus corona Covid-19 ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Tidak butuh waktu lama virus tersebut menyebar ke beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) diumumkan langsung oleh Presiden Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Meskipun dalam kondisi pandemi saat ini, proses pembelajaran tetap harus berlangsung. Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan, seperti yang telah dikemukakan oleh Presiden Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo “Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, dan Ibadah dari Rumah”. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) bahwa proses belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan, belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses

mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar” (Pane & Darwis Dasopang, 2017:337). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang terjadi pada suatu lingkungan belajar dimana terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar dengan baik dan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogik pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, perlu adanya persiapan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, salah satunya dengan memberikan fasilitas kepada peserta didik. Interaksi yang terjalin dengan baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan (Hanafy, 2014).

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dalam jaringan, yang mampu diakses melalui koneksi internet dimana dapat menjangkau lebih dari satu orang dan tidak terbatas, pembelajaran yang juga tidak memiliki batas waktu selama proses pembelajaran telah terhubung dengan koneksi internet.

Qomarudin (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam

jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Sedangkan Noveandini & Wulandri (2010) mengemukakan pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang *Open Source*, merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan di server dan dapat diakses dengan web browser.

Melalui pembelajaran berbasis *e-learning* ini pebelajar dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Berbagai aktivitas dapat dilakukan dalam pembelajaran ini, misalnya diskusi *online*, pemberian tugas, download materi, upload materi, video pembelajaran, *send message* dan sebagainya (Hakim & Nurhikmah, 2018:200).

Keberhasilan dalam pembelajaran daring jika terjadinya efektivitas didalam proses pembelajarannya. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh C.L. Dillon dan C.N Dunawedena dalam (Pangondian, dkk. 2019) terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu:

- 1) Teknologi, Adanya teknologi dapat memudahkan proses pembelajaran, baik dalam melaksanakan pertemuan antara guru dan peserta didik melalui layar ataupun dalam memberikan tugas serta mengumpulkan tugas akan lebih mudah dan efisien. Teknologi dapat meningkatkan akses bagi guru dan siswa, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan pemahamannya menjadi lebih luas. Siswa tidak lagi bergantung pada guru atau buku teks untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran melainkan siswa dapat mencari materi pelajarannya melalui internet.
- 2) Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Maka dari itu, guru diharapkan mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran,

disamping adanya teknisi yang dipekerjakan untuk memperbaiki dan merawat komputer, guru sebagai pendidik harus tahu bagaimana memanfaatkan TIK dan bagaimana untuk mengoperasikan teknologi dengan sebaik-baiknya, agar materi pembelajaran bisa sampai dengan baik ke peserta didik dan membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih (Nurhikmah H, dkk. 2018).

- 3) Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki kemampuan dasar dalam melakukan pembelajaran daring akan mengalami kesulitan pada proses pembelajaran. Tidak sama halnya dengan pembelajaran tatap muka di sekolah yang siswa hanya datang dikelas, duduk, kemudian mendengarkan penjelasan dari guru. Pada pembelajaran daring siswa dituntut untuk mampu mengakses pembelajaran secara daring karena itu adalah awal mula proses pembelajaran bisa berlangsung. Tak hanya itu, kedisiplinan seorang siswa juga menunjang keberhasilan pembelajaran daring ini, karena dengan kecanggihan teknologi saat ini membuat siswa terkadang malas mengikuti pelajaran, terkadang ikut namun tidak menyimak dengan baik, dan tidak fokus dalam pelajaran.

Ada beberapa manfaat pembelajaran daring dalam pembelajaran Noveandini & Wulandri (2010:72) yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pembelajaran dengan pembimbing belajar (*enchanse interactivity*).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable*).
- 4) Membangun komunitas.

Pembelajaran daring menuntut siswa untuk bisa menjadi pribadi lebih mandiri. Guru tidak bisa sentiasa dapat mengontrol proses pembelajaran siswa, dengan adanya kesadaran yang ditanamkan pada diri siswa bahwa meskipun

tidak diawasi oleh guru dia harus belajar dengan sendiri dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada, dan berusaha unruk memecahkan masalahnya sendiri. Masalah dan kendala dalam proses pembelajaran daring yaitu, (1) kesiapan tenaga pendidik (2) kesiapan peserta didik, dan (3) kesiapan orang tua. Diperlukan kerjasama yang baik untuk mengatasi masalah dan kendala dalam pembelajaran daring.

Blended learning adalah proses pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran jarak jauh (melalui jaringan). *Blended learning* biasa juga disebut dengan pembelajaran campuran dimana menggabungkan beberapa konten teknologi multimedia, video CD-ROM streaming, ruang kelas virtual, pesan suara, email dan panggilan konferensi, animasi teks online dan video streaming (Nurhikmah, dkk. 2018). “*Blended learning* menggambarkan sebagai model untuk pembelajaran dimana guru memanfaatkan teknologi, biasanya dalam pengisian instruksi berbasis web, tugas keseharian, atau memungkinkan sebagai petunjuk utama instruktur” (Aeni, dkk. 2017:85).

Abd. Haling (2017:2) “secara luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psikologi menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Secara sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi pelajaran”. Menurut Syafi’i, dkk. (2018) hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Hasil belajar merupakan proses akhir sebagai penilaian tentang perkembangan, penguasaan, pola pikir, sikap, dan keterampilan selama melaksanakan proses belajar. Hasil belajar akan tercapai jika tujuan dari belajar itu tercapai. Dengan adanya hasil belajar siswa dapat mengetahui sampai mana tingkat pemahaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran, mengetahui apa-apa saja yang perlu mereka ubah dan tingkatkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Selain peserta didik, dengan hasil belajar guru diharapkan untuk mampu membimbing dan memberikan arahan peserta didiknya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Aunurrahman (2019) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu; (1) ciri khas/karakteristik siswa (2) sikap terhadap belajar Motivasi belajar (3) konsentrasi belajar (4) kemampuan mengelolah bahan ajar (5) menggali hasil belajar (6) rasa percaya diri (7) kebiasaan belajar. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu; (1) faktor guru (2) lingkungan sosial (teman sebaya) (3) kurikulum sekolah dan (4) sarana dan prasarana.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Designs (Non-design)* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare

Variabel pembelajaran daring pada penelitian ini adalah sebagai perlakuan yang akan diterapkan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dimana guru akan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi pendukung yaitu *WhatsApp, Google Classroom, dan Googel Meet*. Variabel hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan urutan materi pembelajaran.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare Sugiyono (2018:80) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Parepare yang terdiri atas 8 kelas dengan jumlah siswa 220. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple*

random sampling. Adapun pada penelitian ini mengambil sampel seluruh siswa kelas 8.4 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Tes terdiri dari *pre-test* yang diberikan sebelum **Penerapan Pembelajaran Daring**

pelaksanaan pembelajaran daring dan *post-test* yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran daring. Dokumentasi sebagai data pendukung pada penelitian. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan non parametrik *wilcoxon signed ranks test (Z)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kondisi objektif	18	2	17	3	16	4
2	Skor maksimal	20		20		20	
3	Skor prolehan	18		17		16	
4	Peresentase tingkat pencapaian	90%		85%		80%	

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp* memperoleh tingkat pencapaian dengan presentase 90%. Pada pertemuan 2 proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *Google Classroom* memperoleh tingkat pencapaian dengan presentase 85%. Pada pertemuan 3 proses pembelajaran yang dilakukan melalui *Google Meet* memperoleh tingkat pencapaian dengan presentase 80%.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kondisi objektif	90	134	84	140	76	148
2	Skor maksimal	224		224		224	
3	Skor prolehan	90		84		76	
4	Peresentase tingkat pencapaian	40,17%		37,5%		33,92%	

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp* memperoleh tingkat pencapaian dengan presentase 40,17%. Pada pertemuan 2 proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *Google Classroom* memperoleh tingkat pencapaian dengan presentase 37,5%. Pada pertemuan 3 proses pembelajaran yang dilakukan melalui *Google Meet* memperoleh tingkat pencapaian dengan presentase 33,92%.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan pembelajaran daring, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, yang diklasifikasikan atas kategori:

Tabel 4.1 Presentase Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	Pre-test		Post-test	
		F	P (%)	F	P (%)
90-100	Sangat Baik	3	10,7%	4	14,3%
80-89	Baik	2	7,1%	4	14,3%
70-79	Cukup	0	0%	7	25%
60-69	Kurang	3	10,7%	3	10,7%
0-59	Sangat Kurang	20	71,4%	10	35,7%
Jumlah		28	100,0%	28	100,0%

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa dari 28 siswa telah menjawab tes awal (*pre-tes*), dimana terdapat 3 orang dengan presentase 10,7% berada pada kategori kurang, 2 orang dengan presentase 7,1% berada pada kategori baik, 3 orang dengan presentase 10,7% berada pada kategori kurang, dan 20 orang dengan presentase 71,4% berada pada kategori sangat kurang. Pada tes akhir (*post-test*), dimana terdapat 4 orang dengan presentase 14,3% berada pada kategori sangat baik, 4 orang dengan presentase 14,3% pada kategori baik, 7 orang dengan presentase 25% pada kategori cukup, 3 orang dengan presentase 10,7% pada kategori kurang, dan 10 orang dengan presentase 35,7% pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif SPSS 22 *for windows*, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tes Hasil Belajar Menggunakan SPSS 22 for Windows

	N	Mean	Median	SD	Min.	Max.
<i>Pre-test</i>	28	46.79	45.00	23.735	0	90
<i>Post-test</i>	28	58.93	70.00	26.153	0	100

Berdasarkan tabel diatas, tampak rata-rata hasil belajar siswa dari 28 subjek penelitian sebelum (*pre-test*) pelaksanaan pembelajaran daring yakni 46.79 dan setelah (*post-test*) pelaksanaan meningkat 58.93. Median sebelum (*pre-test*) pelaksanaan pembelajaran daring yakni 45.00 dan setelah (*post-test*) pelaksanaan meningkat 70.00. Standar deviasi sebelum (*pre-test*) pelaksanaan pembelajaran daring yakni 23.735 dan setelah (*post-test*) pelaksanaan meningkat 26.153. Jumlah maksimum sebelum (*pre-test*) pelaksanaan pembelajaran daring yakni 90 dan setelah (*post-test*) pelaksanaan meningkat 100. Jadi tampak bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran daring, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare mengalami peningkatan.

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Menggunakan SPSS 22 *for Windows*

	N	Mean	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
Sebelum	28	46.79	-2.157 ^b	.031	H ₀ ditolak
Sesudah		58.93			H ₁ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* melalui uji *Wilcoxon Signed Ranks* dengan nilai diperoleh

hasil skor rata-rata kecenderungan umum penelitian berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri

3 Parepare. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare setelah pelaksanaan pembelajaran daring lebih tinggi dibanding sebelum pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil belajar siswa pada saat *pre-test* dengan nilai rata-rata 46.79, dan pada saat *post-test* hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 58.93. taraf signifikansi yang digunakan dalam uji *Wilcoxon signed rank test* sebesar 5% atau 0,05 dengan nilai signifikan (P) = *Asymp Sig* < α = 0,05.

Setelah data mengenai hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* maka diperoleh nilai Z yaitu -2.157^b dengan nilai *Asymp Sig* 0,031. Karena nilai *Asymp Sig* < α maka (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare”.

Pembahasan

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran dalam jaringan, yang mampu diakses melalui koneksi internet dimana dapat menjangkau lebih dari satu orang dan tidak terbatas, pembelajaran yang juga tidak memiliki batas waktu selama proses pembelajaran telah terhubung dengan koneksi internet. Pembelajaran daring yang mudah diakses membantu berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Tak perlu menyiapkan berbagai persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring, cukup menyiapkan diri, media penunjang seperti *smartphone*, laptop, dan disertai dengan koneksi internet yang stabil maka pembelajaran daring akan dapat terlaksana dengan baik. Materi pembelajaran yang mudah diakses melalui internet dengan fitur-fitur yang lebih menarik baik dengan tulisan, gambar ataupun video. Pemberian tugas ataupun ulangan bisa dilakukan kapan saja dengan waktu yang bisa ditentukan atau bahkan tanpa batas tergantung dari kebijakan guru. Pembelajaran daring menuntut siswa untuk bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri. Guru tidak bisa senantiasa dapat mengontrol proses pembelajaran siswa, dengan adanya kesadaran yang ditanamkan pada diri siswa bahwa meskipun tidak diawasi oleh guru siswa harus

belajar dengan sendiri dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan berusaha untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Terjadi peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dimana menurut Aunnurrahman (2019) menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal: Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, yang terdiri dari ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar motivasi belajar konsentrasi belajar, kemampuan mengelolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, yang terdiri dari faktor guru, lingkungan sosial (teman sebaya), kurikulum sekolah, dan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 for windows melalui *Wilcoxon signed ranks test*, diperoleh hasil skor rata-rata penelitian berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare. Hasil belajar siswa pada saat *pre-test* dengan nilai rata-rata 46.79, dan pada saat *post-test* hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 58.93. Nilai rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare setelah pelaksanaan pembelajaran daring lebih tinggi dibandingkan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dianri (2021) dimana pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru. Begitupun dengan hasil penelitian dari Sholikin (2021) dimana pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan *post-test* dan *pre-test* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring

berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Parepare.

Adapun saran pada penelitian ini, bagi guru, hendaknya menerapkan pembelajaran daring dan lebih menguasai teknologi, karena dengan menerapkan pembelajaran daring akan memudahkan guru untuk mengajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran yang menarik juga bisa disajikan melalui pembelajaran daring, agar siswa merasa tidak bosan dan memiliki antusias dalam pembelajaran. Bagi siswa, untuk senantiasa semangat dalam melaksanakan pembelajaran, karena saat ini kita bisa belajar dimana saja dan kapan saja dengan adanya koneksi internet semua hal dapat diakses dengan mudah terkhusus materi pembelajaran. Pembelajaran tidak dituntut untuk dilaksanakan karena ada guru yang mengawasi, namun sebagai siswa harus terus belajar meskipun tidak ada yang mengawasi, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri untuk pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Haling, P. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.
- Aeni, N., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2017). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 27–38. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i2.15642>
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dianri, W. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru (IAIN Parepare)*. Retrieved from <http://repository.iainpare.ac.id/2290/>
- Hakim, A., & Nurhikmah, H. (2018). Kemampuan tenaga pendidik dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis e-learning. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Noveandini, R., & Wulandri, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-Learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa / I Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 2010(Snati), 71–74.
- Nurhikmah H, Suradi Tahmir, Muhammad Junda, and B. A. N. B. (2018). Development of Learning Media Based on MOODLE Integrated with Blended Learning in Mathematic Learning Process at SMA Muhammadiyah Al-Amin Sorong. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012202>
- Nurhikmah, H., Tahmir, S., Junda, M., & Bena, B. A. N. (2018). Blended Learning Media in Biology Classroom. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012027>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring*. 56–60.
- Qomarudin, Y. B. dan M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sholikin, R. (2021). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 1 sambit ponorogo tahun pelajaran 2020/2021*. 1–80.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>